



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Hinai

Satria Wiguna¹

¹SMA Negeri 1 Hinai, Indonesia

Email : swiguna49@gmail.com

Abstract :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Hinai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Picture and Picture yang diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana rata-rata ketuntasan siswa yang semula hanya 51,53% pada pra-siklus meningkat menjadi 62% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 92,30% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Picture and Picture efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Keywords : hasil belajar siswa, Pendidikan Agama Islam, metode Picture and Picture

Abstrak :

This study was motivated by the low learning outcomes of tenth-grade students at SMA Negeri 1 Hinai in Islamic Religious Education, where many students had not yet achieved the Minimum Mastery Criteria (KKM). The objective of this research was to improve student learning outcomes through the implementation of the Picture and Picture method, which is expected to create a more active, creative, and engaging learning environment. The research method employed was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The findings indicated a significant improvement, as the average student mastery level, which was only 51.53% in the pre-cycle, increased to 62% in the first cycle, and finally reached 92.30% in the second cycle. Therefore, it can be concluded that the Picture and Picture method is effective in enhancing students' learning outcomes in Islamic Religious Education, both in terms of material comprehension and active engagement in the learning process.

Kata Kunci: student learning outcomes, Islamic Religious Education, Picture and Picture method.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum yaitu “memiliki peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia disebabkan pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan dalam seluruh aspek kehidupan (Bustoni, 2019)”. Sehingga dalam pelaksanaannya kecenderungan ilmu pendidikan terdiri dari teoritis dari pengkajian masalah tentang pendidikan serta perkembangan pendidikan dari teori dan praktik yang akan menentukan model manusia yang dibentuk karakter, potensi dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang bermuara pada pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan sekaligus kemampuan intelektual akademisi dan keterampilan vokasional”. Dengan demikian, tujuan pendidikan pada dasarnya untuk meningkatkan tiga aspek kecerdasan peserta didik dalam bentuk kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan karakter dalam bentuk pendidikan Akhlak berbakti kepada orang tua bagi peserta didik menjadi point penting dalam mencapai hakikat tujuan pendidikan yakni proses pendidikan tidak hanya mengutamakan pendidikan *matematis* atau pendidikan *eksak* saja. Melainkan, melalui proses pendidikan peserta didik akan mampu membentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa :Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan, pasal 3.).

Berdasarkan tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlakul karimah dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kepribadian dapat dilaksanakan dengan menyelenggarakan pendidikan moralitas bagi siswa melalui program-program perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama islam.

Bidang studi pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang mengedepankan proses pembentukan karakter belajar siswa yang berbasis pada nilai ajaran agama Islam merupakan salah satu bidang studi Pendidikan agama Islam yang dipelajari di Sekolah tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Hal ini disebabkan pembelajaran pendidikan agama harus berlangsung sepanjang hayat atau dikenal dengan istilah *learning to life* sehingga pembentukan Akhlak berbakti kepada orang tua juga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bidang studi pendidikan agama islam tentu dilatar belakangi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat terutama sekali pada materi yang membahas tentang Makna Ayat dan Hadis Menghormati atau berbakti kepada orang tua yang sangat berguna bagi Hasil Belajar kehidupan siswa dimasa mendatang dalam menghadapi era pendidikan digital.

Objek kajian dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu lebih mengarah pada pembentukan karakter siswa sehingga indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut bersifat afektif. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu

ilmu syariat islam yang secara eksplisit mengkaji tentang pembinaan Akhlak berbakti kepada orang tua siswa.

Permasalahan secara umum bahwasanya penerapan metode pembelajaran saat ini bahwa tidak sepenuhnya mengarah pada peningkatan keaktifan siswa dalam aktivitas belajar hal ini disebabkan guru lebih dominan dalam menjelaskan materi pelajaran sementara siswa hanya sebatas sebagai subjek pembelajaran yakni mendengar penjelasan dari guru kemudian mengerjakan tugas yang diperintahkan. Pembelajaran tersebut dapat diklasifikasikan sebagai *teacher oriented* atau orientasi pembelajaran lebih melibatkan keaktifan guru dari pada siswa. Sehingga pembelajaran tersebut dinilai sebagai metode mengajar konvensional yang tentu dapat mempengaruhi Hasil Belajar yakni semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Permasalahan khusus di SMA negeri 1 hinai, yaitu kurangnya sarana pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan agama Islam menjadi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sarana pembelajaran yang kurang memadai seperti *alat bantu mengajar atau media* yang disediakan guru yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Tanpa adanya dukungan sarana yang cukup, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, minimnya akses terhadap teknologi informasi, seperti proyektor, menghambat interaksi guru dan diskusi yang seharusnya bisa memperkaya pemahaman siswa mengenai konteks ajaran pendidikan agama Islam ketika guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas.

Dampak dari kurangnya sarana pembelajaran ini tidak hanya terlihat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga pada motivasi belajar siswa di SMA negeri 1 hinai. Ketika siswa merasa tidak kehilangan minat dan semangat untuk belajar. Siswa yang tidak mendapat dukungan yang memadai cenderung menghasilkan nilai yang rendah pada pelajaran Pendidikan agama Islam, yang selanjutnya mempengaruhi kepercayaan diri dan prestasi akademik siswa di SMA negeri 1 hinai.

Tabel 1.1. Data Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama islam Kelas X SMA Negeri 1 Hinai tahun ajaran 2024/2025

No	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	11	57,68 %
2	Tidak tuntas	15	42,30 %
Total		26 Orang	100 %

Berdasarkan Tabel 1.1. data hasil nilai ulangan tengah semester genap siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam Kelas X SMA negeri 1 hinai tahun ajaran 2024/2025. Terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai tuntas pada pelajaran dengan presentase 57,68 % sedangkan

terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai **tidak tuntas** pada pelajaran Pendidikan agama Islam dengan presentase 42,30 %.

Berdasarkan hasil observasi di SMA negeri 1 hinai bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa Al-Qur'an Hadits. Rendahnya hasil belajar diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor penggunaan metode dalam belajar. Pengaruh metode pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan sulit, sehingga siswa lebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Hal ini berkaitan dengan masalah kualitas dan kemampuan guru dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, khususnya Pendidikan agama Islam, siswa merasa bahwa pelajaran tersebut amat sangat membosankan dan sangat sulit walaupun pada dasarnya menarik.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Hinai adalah dengan menerapkan metode Picture and Picture. Metode ini melibatkan penggunaan gambar atau visual yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan gambar yang relevan, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks, seperti tafsir dan konteks hadis. Proses pembelajaran yang lebih visual ini tidak hanya membuat siswa lebih fokus, tetapi juga meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam menggunakan metode ini sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikannya dengan efektif di kelas.

Hasil penelitian sebagai data pendukung penelitian ini, seperti halnya menurut (Herdi, 2024) menunjukkan bahwa penerapan metode Picture and Picture dalam pembelajaran secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam sebuah studi yang dilakukan di SD Negeri 3 Katobengke, ditemukan bahwa penggunaan metode ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada tema tertentu. Menurut (Asnasari, 2024) bahwa sebelum penerapan metode, hanya 13,04% siswa yang mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun, setelah siklus pertama, persentase tersebut meningkat menjadi 60,87%, dan pada siklus kedua mencapai 82,61%. Penelitian lain di SDN 009 Batu Sopang juga menunjukkan hasil yang serupa, di mana rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 59,2 pada pra-siklus menjadi 77,8 pada siklus kedua, menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam prestasi belajar siswa. Metode Picture and Picture tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga keterampilan dan sikap mereka, yang tercermin dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hinai, khususnya pada siswa kelas X-2 tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 26 orang. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilakukan guru di kelas. Penelitian dilaksanakan secara bersiklus dengan mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen observasi guru dan siswa, serta instrumen tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode Picture and Picture dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, tahap observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa, keaktifan dalam diskusi, serta respon mereka terhadap penerapan metode yang digunakan. Tahap terakhir yaitu refleksi, di mana peneliti bersama kolaborator menganalisis kelemahan dan kekuatan tindakan yang telah dilaksanakan, untuk kemudian memperbaiki dan menyempurnakannya pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan dalam **dua siklus** yang saling berkaitan, di mana hasil dari siklus pertama menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus I, pembelajaran dengan metode Picture and Picture mulai diterapkan dengan menekankan penggunaan media gambar untuk membantu siswa memahami konsep-konsep materi Pendidikan Agama Islam. Hasil pada siklus ini dianalisis melalui tes hasil belajar serta observasi aktivitas siswa, kemudian dibandingkan dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan kelas dan partisipasi siswa, sehingga perbaikan dilakukan pada siklus II dengan penguatan strategi motivasi, pembagian kelompok belajar lebih efektif, serta variasi penggunaan media gambar. Pada siklus II, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam keterlibatan siswa maupun pencapaian hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Picture and Picture secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan belajar, dan ketuntasan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka akan diuraikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Metode Picture And Picture dalam meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 1 Hinai dan berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian, aktivitas pembelajaran dengan Metode Picture And Picture, sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Al Qurna Hadis siswa Kelas X SMA NEGERI 1 HINAI Sebelum Menggunakan Metode Picture And Picture

Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa dalam memahami ayat Al-Qur'an terkait akhlak berbakti kepada orang tua menunjukkan hasil yang rendah. Dari data pra siklus, rata-rata nilai siswa adalah 51,53 dengan hanya 23,80% siswa mencapai ketuntasan. Sebagian besar siswa berada dalam kategori hasil belajar sangat rendah (61,53%) dan rendah (19,23%). Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional seperti ceramah kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada siklus I, metode *Picture and Picture* mulai diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,15, dengan 62% siswa mencapai ketuntasan. Mayoritas siswa berada pada kategori hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pra siklus. Penggunaan media visual dalam metode ini terbukti membantu siswa lebih memahami ayat-ayat yang diajarkan, meskipun beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah metode ini.

Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Rata-rata nilai siswa naik menjadi 81,92 dengan tingkat ketuntasan mencapai 92,30%. Sebanyak 50% siswa masuk kategori hasil belajar sangat tinggi, sementara 26,92% berada pada kategori tercapai. Hanya 7,69% siswa yang masih berada di bawah ketuntasan minimal. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode *Picture and Picture* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ayat Al-Qur'an terkait akhlak.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II tidak terlepas dari peran media visual yang menarik perhatian siswa. Potongan gambar ayat dan hadis yang digunakan memudahkan siswa dalam memahami konsep abstrak. Selain itu, diskusi kelompok membantu siswa saling berbagi pengetahuan dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Pendekatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan argumen terkait ayat-ayat yang dipelajari.

Guru berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang interaktif. Penyampaian materi secara informatif, pengawasan selama diskusi kelompok, dan bimbingan dalam menyusun urutan ayat sangat membantu siswa memahami materi. Guru juga mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, beberapa hambatan masih ditemukan. Sebagian siswa pada siklus I kesulitan memahami langkah-langkah metode *Picture and Picture*. Pada siklus II, terdapat 7,69% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hambatan ini terutama disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa tertentu terhadap pembelajaran, serta kecenderungan bermain-main selama aktivitas kelompok.

Peningkatan yang signifikan terlihat pada perbandingan hasil belajar antara siklus I dan II. Rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 15,77 poin, dari 66,15 pada siklus I menjadi 81,92 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 62% menjadi 92,30%. Data ini menunjukkan bahwa metode *Picture and Picture* berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa secara signifikan.

Selain meningkatkan hasil belajar, metode ini juga berdampak positif pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang mulai menunjukkan sikap hormat terhadap orang tua dan guru, seperti memberikan salam dengan sopan, mendengarkan nasihat guru, dan membantu teman. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami siswa.

2. Penerapan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Hinai

a. Pra Siklus: Analisis Awal Pembelajaran.

Pada tahap pra siklus, pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Hinai masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, pemberian tugas, tanya jawab, dan evaluasi. Berdasarkan observasi, aktivitas siswa cenderung pasif dan hasil belajar menunjukkan tingkat keberhasilan yang rendah. Hasil pre-test mencatat rata-rata nilai siswa adalah 51,53 dengan hanya 23,80% siswa mencapai ketuntasan. Beberapa faktor seperti pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-oriented*) dan minimnya inovasi metode pembelajaran menjadi hambatan utama. Metode konvensional ini tidak mampu memberikan motivasi belajar yang optimal, sehingga diperlukan intervensi berupa metode *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Siklus I: Implementasi Metode *Picture and Picture*

Pada siklus I, metode *Picture and Picture* diterapkan untuk memperkenalkan siswa pada pembelajaran yang lebih interaktif. Guru menggunakan media visual berupa potongan gambar ayat Al-Qur'an dan hadis untuk menarik perhatian siswa. Aktivitas pembelajaran mencakup diskusi kelompok, penyusunan urutan gambar, dan pemahaman isi materi tentang akhlak kepada orang tua. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 66,15, meskipun tingkat ketuntasan baru mencapai 62%. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami langkah-langkah metode ini. Siswa yang kurang aktif pada tahap diskusi menjadi kendala, meskipun sebagian besar sudah menunjukkan respons positif terhadap metode baru.

Dari evaluasi siklus I, ditemukan bahwa metode *Picture and Picture* berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun belum sepenuhnya maksimal. Guru dan peneliti mencatat perlunya perbaikan dalam menyampaikan prosedur pembelajaran agar siswa lebih memahami langkah-langkah kegiatan. Diperlukan bimbingan lebih intensif, terutama bagi siswa yang kurang aktif.

Selain itu, guru juga mencatat pentingnya memberikan motivasi agar siswa tidak hanya fokus pada aspek permainan dalam pembelajaran tetapi juga pada pemahaman materi secara mendalam.

c. Siklus II: Penyempurnaan dan Peningkatan Hasil Belajar

Pada siklus II, dilakukan penyempurnaan strategi dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa. Guru lebih menekankan pada pengelolaan kelompok diskusi, pengawasan, dan penyampaian prosedur secara terperinci. Media visual tetap digunakan untuk menggambarkan konsep akhlak berbakti kepada orang tua dan guru. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 81,92 dan tingkat ketuntasan mencapai 92,30%. Hanya 7,69% siswa yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal.

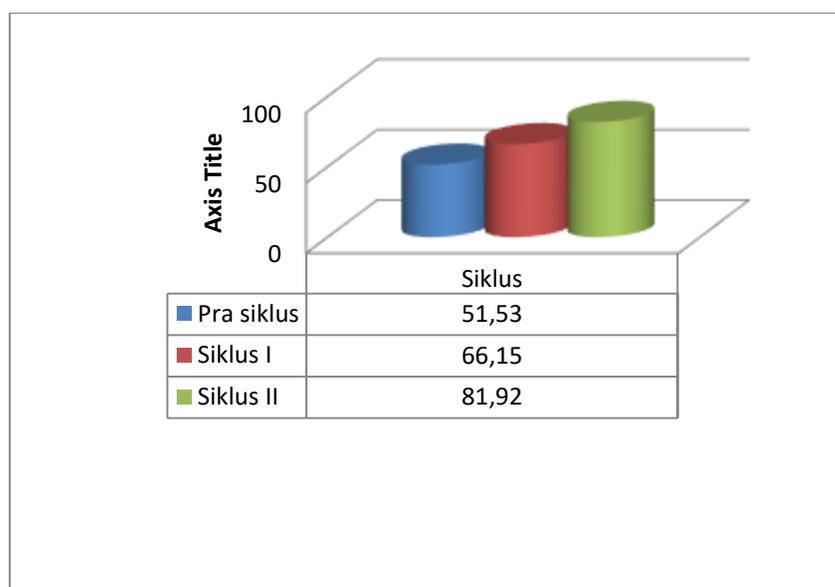
Pada siklus II, metode Picture and Picture dinilai lebih efektif dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa menjadi lebih aktif, baik dalam diskusi maupun presentasi kelompok. Guru mencatat bahwa siswa mulai menunjukkan sikap menghormati orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa masih memerlukan perhatian khusus, terutama yang memiliki kesulitan konsentrasi. Guru dan peneliti sepakat untuk melakukan pendekatan individual kepada siswa ini dalam pembelajaran selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Picture and Picture secara bertahap meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami akhlak kepada orang tua dan guru. Dari pra siklus hingga siklus II, terjadi peningkatan yang konsisten baik dari segi nilai rata-rata maupun tingkat ketuntasan. Metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Disarankan agar metode ini dikembangkan lebih lanjut, dengan menambahkan variasi media dan teknik pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan

3. Metode Picture And Picture dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam di Kelas X SMA Negeri 1 Hinai

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus sampai pada siklus ke III dalam penelitian diatas maka data nilai upaya meningkatkan Hasil Belajar siswa melalui penerapan Metode Picture And Picture siswa Kelas X pada bidang studi pendidikan agama islam telah mengalami peningkatan sebagai berikut :

Grafik 4.3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Picture And Picture Pada Pra Siklus Sampai Dengan Siklus II



Berdasarkan data dari tabel dan grafik tersebut diatas maka dapat diketahui bahwasanya sebelum adanya penerapan Metode Picture And Picture pada kegiatan belajar dan mengajar bidang studi pendidikan agama islam siswa Kelas X tahun ajaran 2024/2025 pada pra siklus hanya memperoleh nilai ketuntasan minimal yaitu sekitar 51,53 % yang menerangkan bahwa siswa yang tuntas yang mendapatkan ketuntasan nilai tidak sampai Nilai Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Maka, setelah melakukan penelitian maka pra siklus tersebut peneliti bersama dengan guru bidang studi menerapkan metode *Picture And Picture* yang dimulai pada siklus I dan setelah memberlakukan teknik tes terhadap Hasil Belajar siswa maka diperoleh data ketuntasan siswa senilai 66,15 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam maka, melihat adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa dalam memahami Hasil Belajar dengan menggunakan Metode Picture And Picture tersebut maka peneliti bersama guru bidang studi melanjutkan pertemuan penelitian pada tahap siklus II. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar pendidikan agama islam yaitu 81,92 % dari Kelas X SMA negeri 1 hinai tahun ajaran 2024/2025 .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam dengan Metode Picture and Picture pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Hinai”, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Picture and Picture terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum penerapan metode ini, hasil belajar siswa menunjukkan kondisi yang kurang memuaskan, dengan rata-rata nilai hanya mencapai 51,53% dan sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), suasana belajar cenderung monoton, serta partisipasi siswa masih rendah. Setelah diterapkannya metode Picture and Picture melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan

baik dalam aspek pemahaman materi maupun keaktifan siswa selama pembelajaran. Pada siklus I tingkat ketuntasan siswa meningkat menjadi 62% dengan rata-rata nilai 66,15%, dan pada siklus II meningkat lebih jauh hingga mencapai 92,30% dengan rata-rata nilai 81,92%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode Picture and Picture dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga berdampak positif pada pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

REFERENSI

- Asnasari. (2024). *Penerapan Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 009 Batu Sopang*. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 45–53.
- Bustoni, I. (2019). *Pendidikan dan Perkembangan Aspek Kehidupan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Herdi. (2024). *Efektivitas Metode Picture and Picture dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 3 Katobengke*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(1), 77–85.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 4301.
- Asbab, A. R. (2017). *Tafsir Al-Mawardi: Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Asnasari, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Siswa Kelas V SDN 009 Batu Sopang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, Vol. 13 No. 1.
- Bukhari, I. (1989). *Al-Adab Al-Mufrad*. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdi, H. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture SD Negeri 3 Katobengke. *PROSA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 3.
- Hidayat, M. (2020). Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1-10.
- Indonesia., K. A. (2019). *Surat Edaran Dirjen Pendis tentang Implementasi Moderasi Beragama*. Jakarta: Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.